

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan guna menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. berdasarkan ajaran Al Qur'an dan Hadits. Senada dengan pendapat di atas, pandangan Islam menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan sarana atau media dalam pembentukan insan kamil, berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi bangsa, Negara dan agama. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain, pendidikan Islam kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. ¹

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Tujuan pendidikan adalah membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. ²

¹ Nurul Hidayati Rofiah, "Desain Pengembangan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Perguruan Tinggi," *Fenomena* 8, no. 1 (2016): h. 3.

² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 180.

Pesatnya perkembangan zaman dan teknologi pada saat ini meningkatkan gaya hidup seseorang, bahkan mempengaruhi gaya atau sopan santun berbicara yang marak mengucapkan hal-hal kurang sopan. Terlebih anak-anak yang memiliki karakteristik suka meniru dan masih labil, jika hal ini dibiarkan tentu akan menjadi karakter dalam diri. Maka sudah sepatutnya pembelajaran dibidang akhlak lebih ditingkatkan dan dievaluasi. Salah satunya dengan cara mengukur sejauh apa penerapan yang dilaksanakan pada peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Dalam bukunya Syamsul Kurniawan, Wardani menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu. karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya,dan adat istiadat. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya, orang lain biasanya mudah untuk menilai karakter seseorang.³

³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 27.

Dalam implementasinya pendidikan karakter, kualitas guru dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, khususnya mental, dan sosial dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Disamping itu dapat dilihat dari segi gairah dan semangatnya dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, serta adanya rasa percaya diri. Sementara itu, dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu mengadakan perubahan karakter pada sebagian besar peserta didik ke arah yang lebih baik.⁴

Secara teoritis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah *tabi'at* yang baik. Menurut agama Islam, pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak karena antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang erat. Dalam praktiknya, pendidikan akhlak berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber berkaitan dengan metode, strategi, dan teknik pengajaran secara operasional.⁵

Pendidikan akhlak lebih ditekankan pada pembentukan sikap batiniah agar memiliki spontanitas dalam berbuat kebaikan. Nilai benar

⁴ Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT. Bumi Akasara, 2013), h. 65.

⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga Group, 2012), h. 3.

dan salah diukur oleh nilai-nilai agamawi. Dalam islam, nilai-nilai itu harus merujuk pada Alqur'an dan Sunnah. Pandangan Ibn Sina dalam pendidikan akhlaq menyatakan bahwa tugas Bapak atau guru adalah memberi penekanan kepada pendidikan agama kepada anak-anak, karena hal itu bertujuan untuk membentuk adab dan akhlaq yang baik. Orang tua atau pendidik itu juga perlulah memberi contoh yang baik kepada anak-anak, karena mereka adalah golongan pertama yang di beri pendidikan.⁶ Hal ini juga berkaitan dengan

Q.S. Al Baqarah ayat 83:2

وَأَذِّبْ نَا مِثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَاتَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ، ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Dalam ayat ini mengatakan bahwa janganlah menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin dan bertutur katalah yang baik kepada manusia.⁷

Adapun adab-adab islami yang berkaitan dengan sopan santun anak harus di tanamkan sejak dini untuk pendidikan dan perbaikan akhlak yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari pertama, anak dan sopan santunnya terhadap Allah, kedua, anak bersopan santun terhadap Rasulullah, ketiga, anak bersopan santun terhadap Al-qur'an, keempat, anak bersopan santun terhadap ilmu dan para ulama, kelima, bersopan santun terhadap orang tua, keenam, bersopan santun terhadap diri sendiri, ketujuh, sopan santun terhadap anak, kedelapan, sopan santun terhadap

⁶ Abd. Rahman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 96.

⁷ Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 83:2

keluarga. Dalam implementasinya, pendidikan akhlak masih sama dengan halnya pendidikan moral. Walaupun beberapa lembaga sudah menyatakan berbasis moral dan akhlak, tetapi masih berbanding lurus dengan naiknya angka kriminalitas dan rendahnya moral di kalangan anak sekolah. Pendidikan akidah akhlak juga di terapkan di madrasah ibtidaiyah atau MI, yang bertujuan untuk mengamalkan agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan serta membiasakan peserta didik untuk berperilaku sopan dengan guru, teman dan orang tua.⁸ Pentingnya akhlak mulia berkaitan dengan sabda Rasulullah SAW.

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِضُ سِفْسَا فَهَهَا

Hadits di atas mengatakan bahwa Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan akhlak yang mulia serta membenci akhlak yang rendah (hina). Akhlak mulia dan sopan santun juga menjadi pondasi pendidikan, khususnya di lingkup pendidikan di pesantren. Sebelum belajar ilmu-ilmu agama yang lebih rumit, terlebih dahulu para santri dididik mengenai adab dan sopan santun.

Peranan pendidikan akidah akhlak yang di terapkan di madrasah ibtidaiyah sangat penting. Karena tidak semua sekolah berhasil menerapkan pendidikan karakter atau hanya sekedar budaya sekolah 5 S saja. Maka perlu penguatan pelaksanaan ilmu yang dipelajari pada pembelajaran akidah akhlak, mengingat semakin luntarnya karakter dan akhlak islami anak-anak yang disebabkan karena suguhan tontonan pada gadget di era milenial ini dan anak-anak jarang sekali diberi apresiasi jika hanya berakhlak yang baik ataupun mempunyai karakter yang baik.

⁸ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif....* 3.

Maka untuk menjaga karakter sopan santun salah satunya dengan mengimplementasikan sistem *reward* dan *punishment* pada kegiatan belajar mengajar di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Karena betapa pentingnya karakter sopan santun pada pembelajaran di sekolah agar nilai-nilai islami melekat pada setiap diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara ini sekolah baru dan belum terakreditasi, namun siswanya cukup banyak. MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki visi,

Visi:

Mewujudkan Generasi Qur'an Integratif

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis Al-Qur'an berstandar dengan pendekatan metode kekinian
2. Mengembangkan prestasi siswa sebagai budaya madrasah
3. Mengintegritas nilai-nilai islami pada setiap materi pembelajaran dalam pembentukan karakter.

Di antara kualitas lulusan di MI Integral Al-Ukuwwah Banjang bakti kepada kedua orang tua, cerdas dan berkarakter. Setiap hari pembiasaan shalat dhuha, shalat berjamaah, hafalan wirid, dan hafalan Al-Qur'an. Dari kegiatan tersebut di harapkan siswa untuk mampu meningkatkan akhlak karimah yaitu berperilaku sopan santun kepada bapak atau ibu guru, orang tua, dan teman sebaya.

Bertitik tolak dari hasil observasi tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian yang rancangan pelaksanaannya dituangkan dalam desain proposal penelitian dengan judul: **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS IV DI MI INTEGRAL AL-UKHUWWAH BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**

B. Definisi Operasional

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang judul proposal ini maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian atau arti dari istilah yang terdapat pada judul di atas:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan yang merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Jadi yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran akidah akhlak sopan santun siswa kelas IV di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Munif Chatib mengemukakan pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerimanya.¹⁰ Akidah menurut KBBI adalah kepercayaan dasar,

⁹ <http://kbbi.web.id/faktor> diakses 5 Desember 2020 jam 22.00

¹⁰ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung:Kaifa, 2013), h. 135.

keyakinan pokok. Sedangkan akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.¹¹ Jadi yang dimaksud pembelajaran akidah akhlak dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dua arah mengenai keyakinan kepada Tuhan dan penanaman sifat mulia.

3. Pendidikan Karakter Sopan Santun

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendiknas 2003). Menurut KBBI, karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan sopan santun menurut KBBI adalah budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, kesusilaan. Jadi yang dimaksud pendidikan karakter sopan santun dalam penelitian ini adalah menerapkan salam, senyum, sopan, santun, sapa dan bagaimana tata krama siswa dengan guru dan orang tua.

4. Siswa

Siswa adalah individu yang tercatat/terdaftar dalam satuan pendidikan. Siswa merupakan sasaran pendidikan yang harus diarahkan,

¹¹ (Subahri, Subahri, "Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan", ISLAMUNA Islam 2, no. 2 (5 Desember 2015): 169, doi:10.19105/islamuna.v2i2.660.)

diproses guna memiliki sejumlah kompetensi yang diharapkan.¹² Jadi yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah individu yang terdaftar belajar di kelas IV MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ditetapkan fokus penelitian untuk membatasi kajian dalam penelitian, yaitu mengenai:

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Tujuan Penelitian

Adapun dari fokus penelitian di atas, diperoleh tujuan sebagai berikut:

¹² Nurhatti Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), h..40.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa kelas IV di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang mendasar yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul penelitian ini, antara lain:

1. Mengingat di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara ini sekolah baru dan belum terakreditasi, namun melihat siswanya cukup banyak.
2. Mengingat dari beberapa sekolah kurang memperhatikan pendidikan karakter atau hanya sekedar budaya sekolah 5 S saja.
3. Mengingat semakin luntarnya karakter dan akhlak islami anak-anak yang disebabkan karena suguhan tontonan pada gadget di era milenial ini.
4. Mengingat anak-anak jarang sekali diberi apresiasi jika hanya berakhlak yang baik ataupun mempunyai karakter yang baik. Maka untuk menjaga karakter sopan santun diimplementasikanlah sistem *reward* dan

punishment pada kegiatan belajar mengajar di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

5. Mengingat betapa pentingnya karakter sopan santun pada pembelajaran di sekolah agar nilai-nilai islami melekat pada setiap siswa.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan ~~nantinya~~ dapat memberikan pemikiran dan bermanfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan pengetahuan dalam dunia Pendidikan, khususnya Pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan bagi:

- a. Peserta didik

Sebagai motivator bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar, khususnya ketika mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

- b. Pendidik

Sebagai bahan informasi bagi pendidik maupun peneliti lain dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya pembelajaran pembelajaran akidah akhlak. Sehingga meningkatkan kualitas pengajaran untuk mencapai tujuan secara optimal.

- c. Sekolah

Sebagai apresiasi sekaligus motivasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran disekolah.

d. Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

Tabel I Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Mar'atul Zulva (2018)	Implementasi pendidikan karakter sopan santun melalui pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus di MI Ma'arif Cekok. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan Dokumentasi .Teknik analisis data menggunakan konsep Miles & Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Pembelajaran akidah akhlak kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo sudah berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Dan perilaku sopan santun siswa masih ada siswa keluar kelas tidak izin pada saat pembelajaran dan bertutur kata yang kurang sopan pada teman sebayanya. Penanaman pendidikan karakter sopan santun dengan model pembiasaan dan model keteladanan.
2.	Zidni 'Ilma Nafi'a (2018)	Peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan	Dalam penulisan ini merupakan penulisan kualitatif dengan menggunakan	Perilaku sopan santun siswa di MTs muhammadiyah 1 Palembang sudah menerapkan perilaku

No.	Peneliti (tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
		perilaku sopan santun siswa di MTs Muhammadiyah 1 Palembang	metode analisis deskriptif presentase	yang positif, hal ini terlihat oleh tingkat kebiasaan sopan santun siswa yang sering berkata kasar kepada sesama murid dan guru sudah berkembang dengan baik. Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun baik di kelas maupun di luar kelas telah melakukan tugasnya dengan baik yaitu dengan mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan pembiasaan, mendidik dengan menerapkan kebijakan, pengawasan dan pendampingan, mendidik dengan pembinaan disiplin peserta didik, dan mendidik dengan bekerja sama bersama orangtua peserta didik. Adapun faktor pendukung guru akidah akhlak dalam menumbuhkan sopan santun siswa meliputi faktor lingkungan keluarga, katauladanan dari guru, lingkungan institusional (sekolah), dan komunikasi dengan berbagai pihak. Sedangkan kurang berhasilnya peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa, sarana

No.	Peneliti (tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				yang kurang, dan lingkungan.
3.	Elly Sofi Zuhana (2020)	Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter tawadhu' siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	Pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter tawadhu' siswa terhadap guru, orang tua dan tenaga kependidikan menggunakan model integrasi dan ekspositori. Dalam mengimplementasikannya menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasehat, metode penghargaan dan metode hukuman. Hambatan yang terjadi factor lingkuang keluarga <i>broken home</i> , dari diri peserta didik, dan pengaruh iptek. Upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pendekatan, nasehat dan teguran secara langsung. Adapun hambatan yang dialami guru anak sulit diarahkan, sering menghiraukan semua nasehat yang diberikan guru, dan bertingkah semaunya sendiri, cara mengatasinya dengan guru melakukan kunjungan di rumah peserta didik untuk mencari informasi langsung kepada orang tuanya sebagai evaluasi proses pembelajaran. Adapun hambatan yang

No.	Peneliti (tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				dialami oleh tenaga kependidikan terjadi pergaulan siswa yang mudah mempengaruhi perilaku dan cara berpikir siswa. Upaya mengatasinya dengan guru selalu memberikan nasehat dan teguran secara langsung kepada peserta didik.
4.	Mirna Fidiana (2020)	Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam upaya membentuk kepribadian muslim siswa di MTs Baabussalam Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi.	Setelah melaksanakan pembelajaran akidah akhlak ada perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan lebih giat dalam belajar. Pembiasaan dan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan Guru Aqidah Akhlak membawa pengaruh yang besar, siswa yang mulanya malas dan sering membolos ketika sholat berjamaah sudah mulai giat dalam melaksanakan sholat berjamaah dan rajin dalam mengikuti program keagamaan di sekolah. Faktor pendukung diantaranya: sikap tegas yang ditunjukkan kepala madrasah maupun guru yang menjadikan kedisiplinan siswa bertambah terutama pada kegiatan keagamaan, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan

No.	Peneliti (tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
				pembelajaran aqidah akhlak di MTs Baabussalaam Wonosari diantaranya: kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dari 3 bab, sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, signifikansi penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan, dan kerangka berfikir.

Bab II Landasan teori, berisi tentang pembelajaran akidah akhlak, pembentukan karakter , karakter sopan santun.

Bab III Metode Penelitian, meliputi Metode penelitian tersusun dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Meliputi laporan hasil penelitian tersusun tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.

